

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami secara mendalam kondisi kesiapan digital pada usaha toko kelontong tradisional berdasarkan realita yang terjadi di lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi, pandangan, pengalaman, serta berbagai hambatan yang dihadapi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.

Menurut (Sugiyono, 2023:17), metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan data yang terkumpul serta analisisnya bersifat kualitatif. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilaksanakan pada lingkungan usaha yang sebenarnya tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan dapat mencerminkan kondisi kesiapan digital pelaku usaha sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami fenomena sosial yang dialami oleh informan berdasarkan pengalaman dan kondisi yang mereka hadapi. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali pemahaman pelaku usaha mengenai teknologi digital, tingkat kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Menurut (Sugiyono, 2023:18), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi serta lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini tidak bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum bagi seluruh usaha toko kelontong. Sebaliknya, penelitian ini lebih diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi kesiapan digital yang dialami oleh informan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2023:24), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis serta dideskripsikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kesiapan digital pada usaha toko kelontong tradisional.

Berdasarkan uraian tersebut, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dinilai sesuai dengan tujuan penelitian ini. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong tradisional, termasuk pandangan, pengalaman, dan hambatan yang mereka hadapi dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi kesiapan digital pelaku usaha berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah wilayah Gg Laksana, Kelurahan Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Lokasi penelitian ini di pilih karena di wilayah tersebut masih terdapat banyak toko kelontong, dan hampir semuanya toko kelontong di wilayah tersebut masih tradisional dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai kesiapan digital pada usaha toko kelontong tradisional di Gg laksana

Penelitian ini dilaksanakan di Gg. Laksana, Kelurahan Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Lokasi penelitian ini dipilih karena di wilayah tersebut terdapat usaha toko kelontong tradisional yang masih menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi digital. Waktu penelitian dimulai sejak peneliti mendapatkan persetujuan judul dan membuat proposal penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Parameter Penelitian

Definisi dan operasional parameter penelitian merupakan bagian yang digunakan untuk menjelaskan fokus penelitian serta mengarahkan proses pengumpulan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui definisi dan operasional parameter, peneliti dapat menentukan aspek-aspek yang akan dikaji

secara sistematis sehingga proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dapat dilakukan secara lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

3.3.1 Definisi Parameter Penelitian

Definisi parameter penelitian merupakan penjelasan mengenai fokus atau aspek yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, parameter penelitian berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam menentukan batasan penelitian sehingga proses pengumpulan data tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan parameter penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai fenomena yang akan dikaji secara mendalam.

Definisi dan operasional parameter penelitian disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian yang akan dikaji. Dalam penelitian kualitatif, parameter penelitian digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan dan mengolah data sehingga informasi yang diperoleh tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui parameter tersebut, peneliti dapat lebih terarah dalam menggali berbagai informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional di wilayah Gg. Laksana, Kelurahan Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Kesiapan digital dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan dan kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang dalam kegiatan usaha. Kesiapan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi

juga mencakup sikap, persepsi, dukungan lingkungan, serta berbagai hambatan yang dapat memengaruhi penggunaan teknologi digital.

3.3.2 Operasional parameter penelitian

Operasional parameter penelitian merupakan penjabaran dari setiap parameter penelitian ke dalam aspek-aspek yang akan digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data. Melalui operasional parameter, setiap fokus penelitian diterjemahkan ke dalam aspek yang lebih spesifik sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun pedoman wawancara, melakukan observasi, serta mengumpulkan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan beberapa parameter yang dianggap relevan dengan fokus penelitian. Parameter-parameter tersebut digunakan sebagai acuan dalam proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat membantu peneliti memahami kondisi kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong tradisional secara lebih menyeluruh. Adapun parameter penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada **Tabel III.1** berikut.

Tabel III. 1 Parameter penelitian

No	Rumusan Masalah	Aspek dan Indikator	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
1	Bagaimana kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong tradisional di Gg laksana dalam menghadapi perkembangan teknologi digital	Kesiapan Digital: 1. Kesiapan mental terhadap digitalisasi 2. Pengetahuan tentang teknologi digital 3. Dukungan lingkungan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pelaku usaha toko kelontong, Akademis, Bank

No	Rumusan Masalah	Aspek dan Indikator	Teknik Pengumpulan data	Sumber Data
	pada aktivitas usahanya?	4. Kesiapan mengadopsi teknologi digital		
2	Mengapa pelaku usaha toko kelontong tradisional di Gg. Laksana masih belum banyak mengadopsi teknologi digital dalam aktivitas bisnisnya?	Hambatan dan Resistensi: 1. Keterbatasan pengetahuan digital 2. Kebiasaan sistem manual 3. Ketakutan melakukan kesalahan 4. Keterbatasan biaya/fasilitas 5. Resistensi terhadap perubahan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pelaku usaha toko kelontong, Akademis, Bank
3	Bagaimana persepsi pelaku usaha toko kelontong tradisional terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usahanya?	Persepsi Teknologi Digital: 1. Persepsi manfaat teknologi digital 2. Persepsi kemudahan penggunaan 3. Kesesuaian teknologi dengan kebutuhan usaha 4. pandangan terhadap penggunaan teknologi di masa depan	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pelaku usaha toko kelontong, Akademis, Bank

Operasional parameter penelitian tersebut menjadi pedoman bagi peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Setiap parameter yang telah disusun akan digunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Parameter penelitian yang telah disusun digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan data di lapangan. Masing-masing parameter menggambarkan aspek yang berkaitan dengan kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong

tradisional, mulai dari kesiapan individu, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital, dukungan lingkungan, persepsi terhadap teknologi digital, hingga hambatan yang dihadapi dalam penggunaannya.

Melalui parameter tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya akan dianalisis untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi kesiapan digital pelaku usaha sehingga dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai kesiapan digital pada usaha toko kelontong tradisional.

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, penelitian ini menggunakan pendekatan *TripleHelix* yang melibatkan tiga aktor utama dalam ekosistem transformasi digital, yaitu akademisi, industri, dan institusi pendukung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh berbagai perspektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional. Informan penelitian terdiri atas:

1. Akademisi, yaitu dosen yang memiliki pemahaman dan keahlian dalam bidang bisnis digital.

2. Industri, yaitu pemilik atau pengelola toko kelontong tradisional yang menjadi objek utama penelitian dan memiliki pengalaman langsung dalam menjalankan usaha.
3. Institusi pendukung, yaitu perwakilan bank yang memiliki program atau pengalaman dalam mendukung digitalisasi UMKM melalui layanan keuangan digital, pembayaran digital, maupun edukasi terkait transformasi digital.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan secara pasti sejak awal. Pengumpulan data dilakukan hingga mencapai data saturation (kejenuhan data), yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, jumlah informan ditentukan berdasarkan kecukupan dan kedalaman data yang diperoleh selama proses penelitian.

3.5 Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi bagian penting karena digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti secara lebih mendalam. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan harus berasal dari sumber yang relevan agar dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama melalui kegiatan wawancara dan observasi. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sebenarnya yang dialami oleh informan terkait dengan fokus penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:194), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, data primer menjadi sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif karena diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, data primer berperan penting dalam memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pemilik usaha toko kelontong tradisional maupun anggota keluarga yang turut membantu mengelola usaha di wilayah Gang Laksana Babakan Tarogong. Mereka dipilih sebagai informan karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai aktivitas usaha yang dijalankan sehari-hari.

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan berbagai informasi yang mendukung kajian mengenai kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong tradisional. Informasi tersebut meliputi:

- a. Kondisi kesiapan digital usaha
- b. Sistem transaksi dan pencatatan usaha
- c. Hambatan penggunaan teknologi digital

- d. Resistensi terhadap teknologi digital
- e. Persepsi pelaku usaha terhadap teknologi digital

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer sehingga hasil penelitian dapat disusun secara lebih komprehensif. Selain itu, data sekunder juga membantu peneliti dalam memahami konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:194), data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui perantara seperti dokumen atau sumber tertulis lainnya. Data sekunder digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat hasil analisis dari data primer. Berdasarkan pendapat tersebut, data sekunder memiliki peran penting dalam melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti serta mendukung proses analisis penelitian.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang relevan dengan kajian kesiapan digital dan digitalisasi UMKM. Data tersebut digunakan sebagai bahan referensi sekaligus pendukung dalam proses analisis penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan meliputi:

- a. Buku dan jurnal ilmiah
- b. Dokumen pendukung penelitian

- c. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul
- d. Hasil dokumentasi lapangan
- e. Data jumlah toko kelontong dari DPMPTSP Kota Bandung
- f. Data terkait digitalisasi UMKM dari sumber terpercaya

3.6 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian. Peneliti bertanggung jawab untuk menentukan informan, menyusun pedoman wawancara, melakukan wawancara, melaksanakan observasi, mengumpulkan dokumentasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Sebagai instrumen utama, peneliti juga berperan dalam memahami kondisi yang terjadi di lapangan, menggali informasi secara mendalam dari informan, serta menginterpretasikan data sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian, peneliti menjadi pihak yang berperan penting dalam memperoleh informasi mengenai kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional secara menyeluruh.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data di lapangan. Instrumen pendukung tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap, terarah, dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun instrumen pendukung yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi terstruktur, pedoman observasi, dokumentasi, telepon genggam sebagai alat perekam, serta buku catatan dan laptop sebagai media untuk mencatat dan mengolah data penelitian.

Pedoman wawancara semi terstruktur digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan wawancara agar pertanyaan yang diajukan tetap sesuai dengan fokus penelitian, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, dan pandangannya secara lebih luas. Pedoman observasi digunakan untuk membantu peneliti mengamati secara langsung kondisi usaha toko kelontong tradisional, seperti sistem transaksi, cara pencatatan usaha, kondisi operasional usaha, serta ketersediaan sarana yang berkaitan dengan kesiapan digital. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Sementara itu, telepon genggam digunakan untuk merekam proses wawancara dan mendokumentasikan kegiatan penelitian, sedangkan buku catatan dan laptop digunakan untuk mencatat, menyusun, serta mengolah data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan agar peneliti dapat memahami kondisi dan fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam menjawab fokus penelitian serta mendukung proses analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian mengenai kesiapan digital pada usaha toko kelontong tradisional di Gang Laksana Babakan

Tarogong, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Penggunaan lebih dari satu teknik dilakukan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat saling melengkapi satu sama lain. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara Semi-Terstruktur

Pengertian wawancara yaitu *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”* 68 (Esterberg dikutip dalam Sugiyono, 2023:304). Dari definisi menurut Esterberg tersebut berarti bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, yang menghasilkan komunikasi dan pembentukan makna bersama tentang topik tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur kepada partisipan yang memiliki kriteria yang sudah termasuk dalam kategori indept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2023:306).

Menurut Licoln and Guba yang dikutip dalam (Sugiyono 2023:308), terdapat tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara di lakukan

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan jadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara
- d. Mengulas alur wawancara
- e. Menginformasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara

2. Observasi Non Partisipatif

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang didapat dari observasi. Data itu kemudian dikumpulkan dan seiring dengan berbagai bantuan alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiyono, 2023:297). Dalam penelitian ini observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati proses saat penelitian berlangsung termasuk apa yang terjadi saat penelitian berlangsung dan mengamati apa yang dilakukan, diucapkan, dan dirasakan melalui ekspresi wajah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan, sejarah, kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang bentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Sugiyono, 2023:314).

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pelaku usaha toko kelontong tradisional di Gg Laksana Babakan Tarogong. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kondisi toko, Menayakan sistem pembayaran yang digunakan, Menayakan proses pencatatan usaha, sarana pendukung usaha, serta Menayakan aktivitas operasional sehari-hari yang berkaitan dengan kesiapan digital pelaku usaha. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi usaha yang masih dijalankan secara konvensional sehingga dapat mendukung proses analisis dan meningkatkan keabsahan data penelitian.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi, konsep, dan landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat mempelajari berbagai referensi yang relevan sehingga mampu memperkuat pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti serta mendukung proses analisis hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:387), studi kepustakaan berkaitan dengan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian untuk memahami objek yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu. Berdasarkan pendapat tersebut, studi kepustakaan menjadi salah satu sumber informasi yang penting dalam penelitian karena dapat memperkuat landasan teoritis, memberikan gambaran mengenai hasil

penelitian sebelumnya, serta membantu peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional, digitalisasi UMKM, serta teori-teori yang mendukung penelitian. Referensi tersebut berasal dari buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen pendukung, serta sumber-sumber lain yang relevan sehingga dapat menjadi dasar dalam memperkuat analisis dan pembahasan hasil penelitian.

3.8 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis agar data yang diperoleh mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan serta dapat menjawab tujuan penelitian. Melalui prosedur pengumpulan data yang terstruktur, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

1. Menentukan lokasi penelitian serta menetapkan informan penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.
2. Menyusun pedoman wawancara semi terstruktur dan pedoman observasi berdasarkan parameter penelitian sebagai acuan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

3. Melakukan wawancara secara langsung dengan para informan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan digital, persepsi terhadap teknologi digital, hambatan, resistensi, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.
4. Melakukan observasi secara langsung terhadap kondisi usaha toko kelontong tradisional untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas usaha, sistem transaksi, cara pencatatan usaha, kondisi operasional, serta ketersediaan sarana yang berkaitan dengan kesiapan digital.
5. Mengumpulkan dokumentasi berupa foto, dokumen, maupun data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai pelengkap dan penguat data hasil wawancara serta observasi.
6. Mengelompokkan dan menyusun seluruh data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bahan untuk proses analisis data pada tahapan penelitian berikutnya.

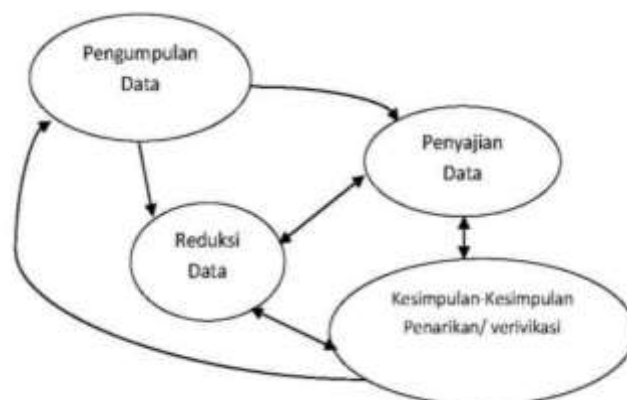
3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah, menyusun, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi berlangsung sejak awal proses pengumpulan data hingga penelitian selesai. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023:321), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti

menggunakan model analisis data Miles dan Huberman untuk menganalisis seluruh data yang diperoleh dari lapangan.

Melalui model analisis tersebut, data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong tradisional di Gg. Laksana. Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada tingkat kesiapan digital pelaku usaha, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya adopsi teknologi digital, serta persepsi pelaku usaha terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi digital dalam mendukung kegiatan usahanya.

Sesuai dengan model analisis Miles dan Huberman, proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara lebih terarah dan mampu menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian.



Gambar III. 1 Komponen Analisis Data Miles and Huberman

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini tidak dilakukan dalam satu waktu, tetapi dilaksanakan secara bertahap agar data yang diperoleh lebih lengkap dan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap usaha toko kelontong tradisional di Gg. Laksana untuk memahami kondisi usaha, aktivitas operasional, serta pemanfaatan teknologi digital yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Setelah melakukan observasi, peneliti melanjutkan proses pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur dengan 11 pelaku usaha toko kelontong tradisional, 1 informan dari Bank Mandiri, dan 1 informan dari Program Studi Bisnis Digital. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesiapan digital pelaku usaha, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya adopsi teknologi digital, serta persepsi pelaku usaha terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usahanya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian, kondisi usaha, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pendukung.

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dikumpulkan, ditranskripsikan, serta dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam proses analisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melalui tahapan tersebut, data yang telah diperoleh dapat diolah secara sistematis sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kesiapan digital pelaku usaha toko kelontong tradisional di Gg. Laksana.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal yang dilakukan setelah data diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih terarah. Proses ini membantu peneliti dalam memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional.

“Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Sugiyono, (2023:323).

Berdasarkan pendapat tersebut, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional sehingga memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyusun dan menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk membantu peneliti melihat hubungan antar informasi yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

“Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sugiyono, (2023:325).

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data secara naratif digunakan untuk menggambarkan secara rinci kondisi kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami secara lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan berbagai temuan yang diperoleh selama penelitian untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diperiksa kembali melalui proses verifikasi agar sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

“Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam sugiyono (2023:329) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2023:329).

Berdasarkan pendapat tersebut, penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menghubungkan berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data dari berbagai sumber sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan memiliki tingkat kepercayaan yang baik.

Berdasarkan tahapan analisis data tersebut, proses analisis dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Setiap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat menjawab fokus penelitian secara sistematis dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

3.10 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan tahapan yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama proses penelitian memiliki tingkat kepercayaan serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting karena data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Oleh sebab itu, diperlukan serangkaian pengujian agar data yang dihasilkan benar-benar valid, dapat dipercaya, dan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara objektif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2023:364). Keempat jenis pengujian tersebut digunakan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data diterapkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional di Gg. Laksana, Kelurahan Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

3.10.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa kembali kesesuaian data yang diperoleh, sehingga informasi mengenai kesiapan digital,

hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Menurut William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2023:368), *triangulation is qualitative validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2023:368).

Berdasarkan pendapat tersebut, triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan cara membandingkan serta memeriksa kembali informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data yang berbeda sehingga data yang digunakan dalam penelitian diharapkan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai fenomena yang diteliti.

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data merupakan upaya untuk pengecekan data melalui berbagai cara dan waktu untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Triangulasi dapat dilakukan melalui sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini berikut adalah triangulasi yang digunakan:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh memiliki tingkat konsistensi yang baik. Proses ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda sehingga

peneliti dapat mengetahui kesesuaian informasi yang diberikan oleh masing-masing informan.

“Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.” (Sugiyono, 2023:369).

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa pelaku usaha toko kelontong tradisional yang menjadi informan penelitian. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian informasi yang berkaitan dengan kesiapan digital, hambatan, dan resistensi dalam mengadopsi teknologi digital.

b. Triangulasi Teknik

“Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.” (Sugiyono, 2023:369).

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara kemudian dikonfirmasi kembali melalui hasil observasi serta dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, data yang digunakan diharapkan mampu memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata mengenai kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital.

Berdasarkan penerapan triangulasi sumber dan triangulasi teknik tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang baik. Melalui proses pengecekan dan perbandingan data dari berbagai sumber serta teknik pengumpulan data, hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital.

3.10.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Uji transferabilitas bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas, rinci, dan sistematis mengenai seluruh proses penelitian sehingga pembaca dapat memahami bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Melalui penyajian informasi yang lengkap, pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian memiliki kesesuaian untuk diterapkan atau dijadikan sebagai referensi pada penelitian lain yang memiliki karakteristik atau kondisi yang sejenis.

Dalam penelitian ini, uji transferabilitas dilakukan dengan menguraikan seluruh tahapan penelitian secara lengkap, mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, karakteristik informan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hingga penyajian hasil penelitian. Penyajian informasi tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian yang telah dilakukan.

Melalui penyajian informasi yang lengkap dan sistematis, hasil penelitian mengenai kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional di Gg. Laksana, Kelurahan Babakan Tarogong, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung

diharapkan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian lain yang membahas topik serupa.

3.10.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh tahapan penelitian telah dilaksanakan secara konsisten dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah direncanakan. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah setiap proses penelitian telah dilakukan secara sistematis sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan meninjau kembali seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan proposal, penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan sehingga proses penelitian dapat berjalan secara sistematis.

Selain itu, selama proses penelitian peneliti juga memperoleh arahan, masukan, dan evaluasi dari dosen pembimbing. Melalui proses tersebut, setiap tahapan penelitian dapat dikaji kembali untuk memastikan bahwa penelitian mengenai kesiapan digital usaha toko kelontong tradisional telah dilaksanakan secara konsisten, sesuai prosedur, dan sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.10.4 Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh benar-benar didasarkan pada data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, setiap temuan yang disajikan merupakan hasil dari proses pengumpulan dan analisis data di lapangan, bukan berdasarkan pendapat ataupun asumsi pribadi peneliti.

Dalam penelitian ini, uji konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh hasil penelitian didukung oleh data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap informasi yang diperoleh dianalisis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Melalui uji konfirmabilitas, seluruh temuan mengenai kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital diharapkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian yang disajikan dapat mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan data yang diperoleh selama proses penelitian.

3.11 Tahap penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti sejak tahap persiapan hingga penyusunan laporan penelitian. Tahapan penelitian ini bertujuan agar proses penelitian dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tahapan penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

1) Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan persiapan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi identifikasi dan perumusan masalah penelitian, studi literatur yang berkaitan dengan digitalisasi UMKM, kesiapan digital, hambatan, dan resistensi terhadap adopsi teknologi digital, penyusunan proposal penelitian, serta pengurusan perizinan penelitian. Selain itu, peneliti juga menentukan informan penelitian, menyusun pedoman wawancara dan observasi, serta melakukan penjajakan awal terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi usaha toko kelontong tradisional yang akan diteliti.

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Melakukan observasi langsung terhadap aktivitas usaha, proses operasional, serta penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha.
2. Melakukan wawancara mendalam dengan pemilik atau pengelola toko kelontong tradisional yang menjadi informan penelitian.
3. Mengumpulkan dokumen dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.
4. Membuat catatan lapangan (*field notes*) selama proses penelitian

berlangsung.

5. Melakukan konfirmasi kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam. Data yang dianalisis merupakan hasil jawaban informan serta hasil pengamatan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

4) Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian secara sistematis dalam bentuk laporan skripsi. Laporan penelitian memuat seluruh proses dan temuan penelitian yang berkaitan dengan kesiapan digital, hambatan, dan resistensi pelaku usaha toko kelontong tradisional dalam mengadopsi teknologi digital. Hasil penelitian yang telah dianalisis kemudian disajikan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang berlaku sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti.